

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk menganalisa data kualitatif biasanya mengambil bentuk deskripsi, sehingga dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan persoalan-persoalan tentang pelaksanaan sewa-menyewa kucing jantan di *Easy Pet Care* kelurahan Kenayan Kabupaten Tulungagung kemudian di analisis melalui pendekatan hukum positif dan hukum Islam.

Jenis dari penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan (di *Petshop Easy Pet Care* Tulungagung) untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu pendekatan alamiah, yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan. Yaitu dari pihak pemilik Petshop, karyawan dan pelanggan tersebut untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang peneliti bahas.¹

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 21

Jika ditinjau dari jenisnya, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah perkawinan kucing yang dilakukan di *Petshop* dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.² Jadi penelitian deskriptif dilihat dari tujuannya hanya untuk menggambarkan dan melukiskan apa yang ada sekarang. Dalam hal ini peneliti mendeskriptifkan tentang sewa-meyewa pejudan kucing ras di *Petshop Easy Pet Care* Tulungagung dalam perspektif hukum positif dan hukum Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Petshop Easy Pet Care*, yang beralamat di jalan Panglima Sudirman gang II no. 8 Tulungagung. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Kenayan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Kelurahan Kenayan adalah salah satu kelurahan yang terletak di tengah-tengah kota Tulungagung, bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Kauman, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kedungwaru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Patihan, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamanan. Lokasi tersebut dipilih sebagai obyek penelitian karena ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di *Petshop Easy Pet Care* Kelurahan Kenayan, yaitu:

² Soerjono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 21

1. Kelurahan Kenayan adalah salah satu kelurahan yang berada di tengah-tengah kota Tulungagung yang padat akan penduduk berekonomi tinggi.
2. *Petshop Easy Pet Care* salah satu Petshop yang ada di Kabupaten Tulungagung yang sering masyarakat Tulungagung kunjungi untuk mencukupi kebutuhan kucing peliharaannya, utamanya mengenai jasa pemacakan (pengawinan) kucing. Tidak semua petshop menyediakan jasa pemacakan tersebut.
3. Masyarakat sering melakukan pemacakan atau perkawinan di tempat tersebut karena jenis pejantan yang disewakan tergolong jenis yang unggul dan terpercaya. Karena pemilik petshop tersebut adalah dokter hewan yang mengetahui kebutuhan dan memperlakukan kucing tersebut dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan mendatangi lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam menggali dan mencari data kurang lebih dua bulan dengan ketentuan empat sampai lima kali dalam satu minggu, yang jamnya mengikuti subyek penelitian serta mencari sela-sela waktu luang dari pemilik *Petshop* dan pemilik subyek penelitian, hal ini peneliti sesuaikan dengan lokasi yang peneliti teliti dan sesuai dengan sasaran pihak yang berwenang. Dalam mencari dan mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara langsung dan meminta data yang peneliti perlukan. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoint dan kamera sebagai alat pencatat data.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat, tatacara dan budaya di mana lokasi penelitian dilakukan. Karena dengan menyesuaikan penampilan tersebut peneliti akan dipandang sama sederajat dengan masyarakat/subyeeek yang diteliti sehingga memudahkan hubungan dengan subyek dan diharapkan dapat memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

Peran sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi pemilik *Petshop Easy Pet Care* untuk meminta izin melakukan penelitian di tempat tersebut tentang hukum sewa-menyewa pejantan kucing ras yang mana jasa tersebut disediakan di *Petshop Easy Pet Care* dan dilakukan oleh masyarakat Tulungagung. Sebelumnya peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian secara resmi dari IAIN Tulungagung kepada Pemilik *Petshop Easy Pet Care* Tulungagung. Setelah itu meminta dengan hormat pemilik *petshop* untuk memberikan sumber data yang ada kaitannya dengan sewa-menyewa jasa pemacakan kucing jantan, baik berupa profil *Petshop*, daftar harga jasa sewa, bahkan data orang yang melakukan akad sewa pejantan kucing.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada pemilik maupun karyawan *Petshop Easy Pet Care*, untuk bisa dijadikan kunci informasi dalam penelitian ini, karena mereka yang mengetahui proses transaksi sewa-menyewa pejantan tersebut. Setelah mendapat izin dari pemilik *Petshop Easy Pet Care* peneliti mengadakan observasi dan mencari informasi yang melakukan akad sewa pejantan kucing, dengan wawancara dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Kata-kata atau tindakan yang diwawancarai merupakan sumber data primer.³ Data primer untuk penelitian ini adalah berupa data dari hasil wawancara dengan pemilik Petshop yakni Dokter Rissa M. Rachmawati, karyawan (Finistesya Ardani, dan Dika Hendrawan), konsumen dan pecinta kucing dengan masalah yang peneliti bahas mengenai hukum sewa-menyewa pejection kucingeliharaan di *Easy Pet Care yang Tulungagung*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dari pendukung data primer. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar harga, arsip, rekaman, evaluasi atau buku harian".⁴ Data ini diambil dari data kepustakaan yang berkaitan dengan hukum sewa-menyewa pejection kucing ras, hadis-hadis, buku tentang hewan kucing dan buku-buku pendukung dalam penelitian ini.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 57

⁴ *Ibid*, hal. 114

E. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan analisis dan fokus fenomena lapangan yang diteliti, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan. Penggunaan kedua teknik pengumpulan data tersebut mempertimbangkan bahwa fenomena yang konkrit berbeda dengan fenomena yang abstrak. Fenomena yang konkrit hanya dapat dipahami sebagaimana adanya, suatu ciptaan yang dihasilkan dalam kondisi-kondisi tertentu. Dengan menggunakan kedua teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi interpretasi-interpretasi yang berbeda maupun berinteraksi, serta pandangan-pandangan yang beragam dan berlawanan atas suatu fakta tertentu.⁵ Selain menggunakan kedua metode tersebut, dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi yang berbentuk surat-surat, gambar, catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶

Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai.⁷

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 90

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi, ...*, hal.186

⁷ Annu Rofiq Djaelani, *Majalah Ilmiah Pawiyatan, Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.go.id> diakses tanggal 2 Mei 2018

Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁸ Adapun informan yang akan peneliti wawancarai diataranya dari pihak *Petshop* baik pemilik dan karyawannya (Rissa Mega Rachmawati, Finistesya Ardani, dan Dika Hendrawan), selain dari pihak *Petshop* peneliti akan mewawancarai beberapa konsumen yang pernah melakukan sewa-menyewa di tempat. Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada keterampilan yang dimiliki peneliti dalam mendapat kepercayaan orang yang diwawancarai.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengumpulan data dengan observasi adalah pengamatan secara langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap praktek sewa pejantan pada *Petshop Easy Pet Care* Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung.⁹ Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap praktek sewa pejantan pada *Petshop Easy Pet Care* Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung, untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi *Petshop Easy Pet Care* di Kabupaten Tulungagung dan data yang

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, ..., hal.186

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 136.

berhubungan dengan penerapan praktek sewa-menyewa dan data lain yang secara langsung berkaitan dengan praktek sewa pejantan kucing ras.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya”. Teknik dokumentasi untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Teknik dokumentasi didapatkan dari non-manusia, artinya sumber ini terdiri dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.¹⁰

Dalam kaitannya dengan ini, peneliti mengumpulkan data tentang sejarah permulaan atau praktek sewa pejantan, data tentang struktur organisasi, data tentang karyawan, foto-foto pejantan kucing yang digunakan sebagai subyek sewa, serta data tentang sarana dan prasarana yang ada *Petshop Easy Pet Care* Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Analisa Data

Kegiatan pengolahan data dan analisis data pada prakteknya dikerjakan secara bertahap. Artinya, kegiatan analisis data baru dilakukan apabila pengolahan data telah selesai dikerjakan. Teknik analisis yang peneliti gunakan yakni analisis data kualitatif.

Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

¹⁰ *Ibid*, hal. 206

yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹¹

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisa atau kesimpulan). Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu diolah dan disusun. Penyusunan data dapat dilakukan dengan mengikuti urutan waktu pengumpulan secara penuh atau sebagian saja.

Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi, mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari akar kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹² Hal ini peneliti paparkkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, menulis memo dan lain sebagainya). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah peneliti lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹³

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan praktek sewa-menyewa pejantan kucing ras pada *Petshop Easy Pet Care* Kelurahan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, ..., hal. 199

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..., hal. 154

¹³ *Ibid*, hal. 155

Kenayan, Kabupaten Tulungagung, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang praktek sewa-menyewa pejection kucing ras pada *Petshop Easy Pet Care* Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilanjutkan secara induktif. Peneliti kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti. Analisis data/fakta-fakta secara khusus untuk menuju pada ssuatu yang umum atau dimulai dari yang khusus atau kenyataan menuju hal-hal yang umum atau teori.¹⁴

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, selanjutnya dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang diperoleh dari *Petshop Easy Pet care* Tulungagung.

¹⁴ Ahmad Tanzen, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 169

Data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Pada saat kegiatan analisa data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisa data baik yang berasal dari catatan lapangan, wawancara mendalam, studi dokumen yang didapat saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Penerapannya adalah dengan cara mengolah data yang masih umum yang berupa jawaban dari pemilik petshop, karyawan, responden (pelanggan) dan informan-informan lain. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁵

G. Keabsahan Data

Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar dan sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

pada penelitian yang dibantu dengan metode interview dan dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.¹⁶

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan dari keduanya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam arti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁷ Peneliti akan ikut serta berada di lapangan hingga mengumpulkan data hingga tercukupi sebagai bahan penelitian.

2. Triangulasi

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, ..., hal. 321

¹⁷ *Ibid*, hal. 327

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu:

- a. Trianggulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Trianggulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
- c. Trianggulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan kepala desa, tokoh masyarakat atau tokoh ahli.¹⁸

3. Diskusi dengan teman sejawat

Tekhnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu

¹⁸ *Ibid*, hal. 332

teknik pemeriksaan keabsahan data. Dengan tujuan untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti, dan juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.¹⁹

Berhubung dengan penelitian ini, peneliti melakukan sendiri, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang perkucingan dan utamanya hukum Islam. Dalam diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

- 1) Tahap pra-lapangan: pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan dan dibutuhkan yang berkaitan dengan praktek sewa-menyewa pejalan kucing ras pada *Petshop Easy Pet Care* Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung.

¹⁹ *Ibid*, hal. 333

- 2) Tahap pelaksanaan di lapangan: pada tahapan ini, peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di *Petshop Easy Pet care* Tulungagung.
- 3) Tahap analisis data: pada tahap ketiga, peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis sehingga mudah dipahami.²⁰

Setelah ketiga tahap dilaksanakan tahapan terakhir yakni pembuatan laporan. Peneliti akan membuat kesimpulan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan di tulis dalam bentuk skripsi mengenai hukum sewa-menyewa pejantan kucing ras perspektif hukum positif dan hukum Islam studi kasus di *Petshop Easy Pet Care* Kelurahan Kenayan, Kabupaten Tulungagung.

²⁰ *Ibid*, hal. 348